

Pengintegrasian Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Sekolah: Evaluasi Peluang dan Hambatan dalam konteks Pendidikan Sekolah Menengah

Ardillah

Pendidikan Agama Islam, institut Agama Islam Negeri Parepare,
ardillah@iainpare.ac.id

| | | |
|--------------------------------------|---------------------------------|-------------------------------------|
| Naskah dikirim: September 01 2024 | Naskah diterima: May 17 2024 | Naskah dipublikasi: June 28 2024 |
|--------------------------------------|---------------------------------|-------------------------------------|

Abstrak

Pendidikan di sekolah menengah memegang peranan penting dalam perkembangan karakter dan intelektual siswa. Di Indonesia, terdapat pergeseran dari fokus akademik ke pengembangan karakter yang lebih holistik, dengan integrasi nilai-nilai Islam sebagai salah satu cara untuk membentuk karakter siswa. Penelitian ini mengevaluasi peluang dan hambatan dalam pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum sekolah menengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (library research) Melalui analisis konten dan metode komparatif, penelitian ini menemukan bahwa sementara integrasi nilai-nilai Islam berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan karakter Adapun hambatan signifikan harus diatasi Integrasi ini bertujuan untuk memperkuat fondasi moral dan etika siswa, dengan manfaat potensial dalam pengembangan karakter dan moral siswa bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Islam membantu membentuk sikap dan perilaku positif, seperti kejujuran, disiplin, dan empati, yang sangat penting dalam perkembangan pribadi siswa. Namun, proses ini menghadapi tantangan seperti ketidakcocokan antara nilai-nilai agama dan kurikulum yang, resistensi dari pendidik, serta perbedaan pandangan Masyarakat mengenai sejauh mana nilai-nilai agama harus diterapkan dalam pendidikan formal. Beberapa kelompok masyarakat mungkin memiliki pandangan yang berbeda tentang penerapan nilai-nilai Islam dalam kurikulum sekolah.. Untuk mencapai integrasi yang sukses, diperlukan pendekatan yang holistik dan partisipatif, melibatkan semua pemangku kepentingan, serta penyesuaian kebijakan yang sesuai dengan konteks lokal

Kata kunci: Pendidikan, Nilai-nilai Islam, Kurikulum sekolah, Peluang dan hambatan

Pendahuluan

Pendidikan di sekolah menengah memegang peranan krusial dalam perkembangan karakter dan intelektual siswa. Di banyak negara, termasuk Indonesia, terdapat pergeseran fokus dalam pendidikan dari hanya memprioritaskan aspek akademik menuju pengembangan karakter yang lebih holistik. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas Muslim, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan dianggap sebagai salah satu cara untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran agama. Namun, implementasi integrasi ini tidak selalu mulus. Berbagai tantangan dan perdebatan sering muncul terkait bagaimana dan sejauh mana nilai-nilai agama harus diintegrasikan dalam kurikulum formal.



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai agama dalam kurikulum memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter. Menurut Muh. Fitrah dan Dedi Kusnadi, Nilai-nilai ke-Islaman dijadikan sebagai dasar dalam meningkatkan karakter peserta didik. Pembelajaran diintegrasikan dengan nilai-nilai ke-Islaman dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan nilai-nilai ke-Islaman yang terkandung dalam materi untuk memberikan pengalaman bermakna (Fitrah & Kusnadi, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Dini Astuti mengatakan bahwa Tantangan muncul dalam proses integrasi Pendidikan Agama Islam, seperti penyesuaian materi pembelajaran, pelatihan guru, dan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama (Astuti, 2022) Literatur juga mencatat bahwa integrasi nilai-nilai agama perlu diimbangi dengan pendekatan yang sensitif terhadap keragaman pendapat dan kebutuhan siswa (Miller, 2019).

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengevaluasi peluang dan hambatan dalam pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum sekolah menengah. Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi dan menganalisis manfaat potensial dari integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan, termasuk dampaknya terhadap perkembangan karakter dan moral siswa. Dan Menilai tantangan yang dihadapi dalam proses integrasi, baik dari segi internal (sekolah) maupun eksternal (masyarakat dan kebijakan).

Pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam kurikulum sekolah menengah merupakan langkah strategis untuk memperkuat fondasi moral dan etika siswa. Dalam konteks Indonesia, di mana mayoritas siswa beragama Islam, nilai-nilai ini dianggap sebagai bagian integral dari pendidikan yang seharusnya tidak hanya terwujud dalam mata pelajaran agama, tetapi juga dalam mata pelajaran lain dan kehidupan sehari-hari di sekolah. Argumen mendukung integrasi ini termasuk pengakuan bahwa Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik siswa agar dapat mengambil Keputusan yang bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya (Azizah, 2022).

Namun, proses integrasi ini menghadapi berbagai hambatan, seperti ketidakcocokan antara nilai-nilai agama dan kurikulum yang ada, serta perbedaan pandangan di kalangan pendidik dan masyarakat. Mengatasi hambatan ini memerlukan pendekatan yang holistik dan partisipatif, yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan

orang tua. Dengan memahami peluang dan tantangan ini, diharapkan dapat dicapai keseimbangan yang efektif antara pendidikan akademis dan karakter, serta memfasilitasi penerapan nilai-nilai Islam secara menyeluruh dalam pendidikan di sekolah menengah.

Latar belakang ini bertujuan untuk memberikan konteks yang jelas mengenai pentingnya dan kompleksitas pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam kurikulum, serta menetapkan tujuan dan argumentasi yang mendasari penelitian ini.

Metode

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah library research atau penelitian kepustakaan. Melalui pendekatan ini, data akan dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen-dokumen terkait. Library research memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang konsep-konsep, teori-teori, dan temuan-temuan terkini terkait integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Sumber data utama akan mencakup buku-buku akademis, monograf, dan artikel ilmiah yang membahas konsep Pendidikan Agama Islam, serta materi resmi Kurikulum Merdeka untuk Sekolah Dasar, seperti dokumen resmi, pedoman, dan panduan implementasi yang diterbitkan oleh pihak terkait. (Astuti, 2022)

Dalam mengumpulkan data, penelitian ini akan menggunakan dua teknik utama. Pertama, analisis konten akan diterapkan untuk menyelidiki dan mengidentifikasi konsep-konsep kunci, temuan-temuan penting, dan pandangan teoritis terkait integrasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kurikulum sekolah. Analisis konten adalah suatu teknik penelitian untuk menghasilkan deskripsi yang objektif dan sistematis mengenai isi yang terkandung dalam media komunikasi. Analisis konten juga dimaknai sebagai teknik yang sistematis untuk menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan. (Gule et al., 2023). Kedua, metode komparatif analisis akan digunakan untuk melakukan perbandingan antara berbagai sumber literatur. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi perspektif yang berbeda, pendekatan yang digunakan, serta temuan dan rekomendasi yang muncul dari literatur-literatur yang relevan. (Luwihita, 2016). Melalui kombinasi analisis konten dan analisis komparatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang tantangan dan peluang integrasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah

Hasil dan Pembahasan

a. Peluang signifikan dalam pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam kurikulum sekolah menengah

- 1) Pengembangan Karakter Siswa: Banyak studi menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Islam berpotensi memperkuat perkembangan karakter dan moral siswa. Misalnya, Al-Mubarak (2018) menekankan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Islam membantu membentuk sikap dan perilaku positif, seperti kejujuran, disiplin, dan empati, yang sangat penting dalam perkembangan pribadi siswa
- 2) Dukungan Kebijakan Pendidikan: Beberapa kebijakan pendidikan di Indonesia mendukung integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum. Dokumen kebijakan seperti "Kurikulum merdeka" dalam Pendidikan Agama Islam merujuk pada upaya menyelaraskan prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan tujuan Kurikulum Merdeka dengan esensi Pendidikan Agama Islam. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diintegrasikan secara harmonis dengan kerangka kurikulum yang bertujuan mengembangkan kreativitas, karakter, dan kecakapan peserta didik (Astuti, 2022).

b. Hambatan Pengintegrasian Nilai-Nilai Islam

Berdasarkan kajian dengan menggunakan analisis konten mengungkapkan beberapa hambatan utama dalam pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam kurikulum:

- 1) Tantangan dari Internal Sekolah: Studi oleh Miller (2019) mengidentifikasi resistensi dari sebagian pendidik terhadap perubahan kurikulum yang melibatkan nilai-nilai agama. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pelatihan atau ketidaktahuan tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai ini secara efektif.
- 2) Ketidaksesuaian Kurikulum: Sumber-sumber lain mencatat bahwa kurikulum yang ada sering kali tidak memadai untuk mengakomodasi nilai-nilai Islam secara menyeluruh. Kurikulum yang terlalu berfokus pada aspek akademis mungkin mengabaikan kebutuhan untuk pendidikan karakter berbasis nilai agama (Herawati & Mutiawati, 2019)
- 3) Resistensi dari Masyarakat: Ada juga perdebatan di masyarakat mengenai sejauh mana nilai-nilai agama harus diterapkan dalam pendidikan formal. Beberapa

kelompok masyarakat mungkin memiliki pandangan yang berbeda tentang penerapan nilai-nilai Islam dalam kurikulum sekolah

Berdasarkan hasil analisis konten dan metode komparatif, pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam kurikulum sekolah menengah memiliki potensi besar untuk memperkuat pendidikan karakter siswa. Namun, tantangan signifikan, termasuk resistensi dari pendidik dan ketidaksesuaian kurikulum, perlu diatasi.

Untuk mencapai integrasi yang sukses, penting bagi kebijakan pendidikan di Indonesia untuk mempertimbangkan pendekatan yang telah terbukti efektif di negara lain, sambil menyesuaikannya dengan konteks lokal. Dukungan yang kuat dari semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat, adalah kunci untuk mengatasi hambatan dan memanfaatkan peluang dalam integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum sekolah menengah.

Namun, tantangan signifikan tetap ada dalam proses integrasi ini. Salah satu hambatan utama adalah resistensi dari pendidik yang mungkin merasa kurang siap atau tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai cara mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam mata pelajaran yang ada. Selain itu, ketidaksesuaian antara kurikulum yang ada dengan prinsip-prinsip Islam juga menjadi masalah besar. Beberapa bagian dalam kurikulum mungkin belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam, sehingga memerlukan perubahan atau penyesuaian agar lebih relevan dengan tujuan pendidikan karakter yang hendak dicapai.

Untuk mencapai integrasi yang sukses, penting bagi kebijakan pendidikan di Indonesia untuk mempertimbangkan pendekatan yang telah terbukti efektif di negara lain, sambil menyesuaikannya dengan konteks lokal. Beberapa negara dengan populasi mayoritas Muslim, seperti Malaysia dan Arab Saudi, telah mengembangkan sistem pendidikan yang memadukan nilai-nilai agama dalam kurikulum mereka dengan cara yang efektif. Dalam hal ini, Indonesia dapat belajar dari pengalaman mereka, dengan menyesuaikan kebijakan tersebut agar sesuai dengan keragaman budaya dan sosial yang ada di Indonesia.

Selanjutnya, pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kebijakan yang mendukung integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan. Kebijakan tersebut harus mencakup pelatihan bagi pendidik untuk memahami dan menerapkan

prinsip-prinsip Islam dalam proses pembelajaran, serta penyediaan sumber daya yang diperlukan, seperti buku teks yang mengandung nilai-nilai Islam yang relevan. Tanpa kebijakan yang jelas dan terstruktur, integrasi ini mungkin akan terhambat atau bahkan gagal untuk dilaksanakan dengan baik.

Selain itu, dukungan yang kuat dari sekolah dan masyarakat juga merupakan elemen penting dalam keberhasilan integrasi ini. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengajaran nilai-nilai Islam, baik di dalam maupun di luar kelas. Ini bisa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mengajarkan keterampilan sosial yang positif dan nilai-nilai Islam, seperti kegiatan dakwah, pembelajaran Qur'an, serta pembinaan karakter secara holistik.

Masyarakat juga perlu berperan aktif dalam mendukung integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum. Masyarakat dapat berkontribusi dengan memberikan masukan dan kritik yang konstruktif terkait implementasi kurikulum, serta bekerja sama dengan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengajaran dan penerapan nilai-nilai Islam. Keterlibatan orang tua dan lembaga agama dalam proses pendidikan juga sangat penting untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pembelajaran yang konsisten dan harmonis antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan yang ada dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Tidak kalah pentingnya adalah penyediaan materi ajar yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Buku teks dan bahan ajar yang digunakan di sekolah-sekolah harus memuat ajaran Islam yang relevan, serta disusun dengan pendekatan yang tidak hanya berbicara tentang teori, tetapi juga bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini akan membuat pembelajaran lebih berarti dan aplikatif, serta membantu siswa untuk memahami esensi dari ajaran Islam yang mereka pelajari.

Penerapan teknologi dalam pendidikan juga bisa menjadi faktor pendukung penting dalam pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam kurikulum. Platform digital yang menyediakan materi ajar berbasis Islam dapat diakses oleh siswa di luar jam pelajaran reguler, sehingga mereka bisa terus memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam. Di samping itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar

yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa, yang tentunya akan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Dari sisi evaluasi, penting untuk melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam kurikulum. Ini akan membantu mengidentifikasi tantangan yang mungkin timbul dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya. Proses evaluasi ini juga dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana keberhasilan integrasi nilai-nilai tersebut dalam pembentukan karakter siswa.

Akhirnya, meskipun ada tantangan dalam pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum sekolah menengah, peluang yang ada sangat besar. Dengan adanya kerjasama antara pemerintah, sekolah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi. Integrasi nilai-nilai Islam bukan hanya akan memperkaya kurikulum, tetapi juga menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berbudi pekerti yang baik.

Simpulan

Pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam kurikulum sekolah menengah di Indonesia menawarkan peluang signifikan untuk memperkuat pendidikan karakter siswa dengan mengedepankan ajaran moral dan etika yang sejalan dengan nilai-nilai agama. Proses ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter secara holistik dan mengatasi tantangan seperti ketidaksesuaian kurikulum dan resistensi dari pendidik serta masyarakat. Meskipun ada dukungan kebijakan seperti Kurikulum Merdeka yang berupaya menyelaraskan prinsip-prinsip pendidikan dengan nilai-nilai Islam, pelaksanaannya seringkali menemui berbagai hambatan. Untuk mencapai integrasi yang efektif, diperlukan pendekatan yang holistik dan partisipatif, melibatkan seluruh pemangku kepentingan, serta penyesuaian kebijakan yang relevan dengan konteks lokal.

Daftar Pustaka

- Astuti, D. (2022). Agama dan Perubahan Sosial di Basis Multikulturalisme: Sebuah Upaya Menyemai Teologi Pedagogi Damai di Tengah Keragaman Agama dan Budaya di Kabupaten Malang. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 8(2), 147–183. <https://doi.org/10.51311/nuris.v8i2.372>
- Azizah, Si. N. (2022). Implementasi Budaya Madrasah dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah NEgeri 1 Banyuwangi. In *Journal of Economic Perspectives*.

- Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.
<http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm> - 2008 -
Coaching d'équipe.pdf - <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203> - <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/> - <https://doi.org/10.1080/23322039.2017>
- Fitrah, M., & Kusnadi, D. (2022). Integration of Islamic Values in Teaching Mathematics as a Form of Strengthening Students' Character. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 152–167.
- Gule, Y., Laratmase, A. J., Sholihin, C., Riztya, R., & Rahmani, S. F. (2023). Pengelolaan Media Informasi dalam Pembelajaran untuk Penguatan Perilaku Religiusitas Siswa di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(4), 13315–13323. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2332>
- Herawati, & Mutiawati. (2019). Dilematika Sistem Pendidikan Di Indonesia. *Journal of Education Science (JES)*, 5(2), 38–53.
- Luwihta, A. D. (2016). *Analisis Nilai-Nilai Multikultural Dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII SMP*.
- Al-Qur'an dan Hadis sebagai Sumber Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam. (2020). *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 50-60.
- Hasyim, H., & Ibrahim, M. (2019). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). Panduan Pengintegrasian Nilai-Nilai Agama dalam Kurikulum Pendidikan. Jakarta: Kemendikbud.
- Mulyasa, E. (2017). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter berbasis Islam dalam Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 102-110.
- Rahman, A. (2021). Pendidikan Islam: Teori dan Praktik dalam Pembentukan Karakter Siswa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syamsudin, H. (2018). Pendidikan dan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan. Surabaya: Al-Muhsin Press.
- Taufiq, M. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Islam di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(3), 160-168.
- Tim Penyusun Kurikulum. (2022). Kurikulum 2022: Panduan untuk Sekolah Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Wulandari, F., & Budi, S. (2019). Strategi Pengintegrasian Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-55.